

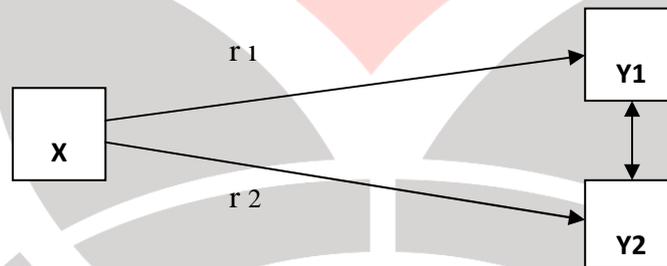
BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian; teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan (Sugiyono, 2010: 42).

Paradigma penelitian yang digunakan yaitu paradigma ganda dengan dua variabel dependen. Gambarnya sebagai berikut.



Keterangan:

- X = Model Elaborasi
- Y1 = Struktur Pembentuk Puisi
- Y2 = Lapis Makna Puisi
- r 1, r 2 = Korelasi Sederhana

(Sugiyono, 2010: 45).

Gambar di atas menunjukkan paradigma ganda dengan satu variabel independen dan dua variabel dependen. Variabel independen yaitu X, sedangkan variabel dependen adalah Y₁ dan Y₂

Untuk mencari besarnya hubungan antara X dengan Y₁, dan X dengan Y₂ digunakan teknik korelasi sederhana. Demikian juga jika ingin mencari hubungan antara Y₁ dengan Y₂ analisis regresi dapat digunakan.

3.2 Variabel Penelitian

Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya, variabel dalam penelitian ini yaitu satu variabel independen dengan dua variabel dependen. Variabel independennya adalah Model Pembelajaran Elaborasi, sedangkan variabel dependennya adalah Struktur Pembentuk Puisi, dan Lapis Makna Puisi.

3.3 Desain Penelitian

3.3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Desain dalam penelitian yang digunakan adalah *True Ekperimental* dengan bentuk *The Randomized Pretest- Posttest Control Group Design*. Ciri dari desain ini adalah bahwa sampel yang digunakan untuk kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol diambil secara *random* dari populasi. Jadi cirinya adalah adanya dua kelompok yang dipilih secara random.

Dua kelompok yang dipilih secara *random* tersebut kemudian diberi prates untuk mengetahui kemampuan awal kelompok. Hasil prates yang baik bila nilai kedua kelompok tidak berbeda secara signifikan (Sugiyono, 2010: 75-76).

Observasi dilakukan pada kedua kelompok yang menjadi subjek penelitian, kemudian keduanya diberikan pascates.

Diagram desain penelitian '*The Randomized Pretest-Posttes Control Group Design*' sebagai berikut;

Treatment group	R	O	X	O
Control group	R	O	C	O

Keterangan:

R = Random

O = Prates

O = Pascates

X = Perlakuan Eksperimen

C = Perlakuan Kontrol

(Fraenkel & Wallen, 2007: 274, Sugiyono, 2010: 76).

3.3.2 Teknik Penelitian

3.3.2.1 Tes

Tes yang digunakan adalah prates dan pascates. Prates dimaksudkan untuk mendapatkan data awal tentang kemampuan siswa sebelum mendapatkan perlakuan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran

elaborasi, dan pascates dimaksudkan untuk mengukur kemampuan hasil belajar siswa setelah mendapatkan perlakuan.

3.3.2.1.1 Kisi-kisi Tes Memahami Struktur Pembentuk Puisi Indonesia

N O	KEMAMPUAN	ASPEK YANG DIUKUR															K E T.		
		KATA			BUNYI/ RIMA			LARIK/ BARIS			BAIT			TIPO GRAFI					
		S k	S d	M d	S k	S d	M d	S k	S d	M d	S k	S d	M d	S k	S d	M d			
1	Penggantian arti (<i>displacing</i>)		1					2					3						3
2	Penyimpangan arti (<i>distorting</i>)	4				5					6							7	4
3	Penciptaan arti (<i>creating of meaning</i>)				8									9			1 0		3

Aminuddin (1991: 136) dan Riffateree (Pradopo, 2009: 212).

Keterangan:

Sk = Sukar

Sd = Sedang

Md = Mudah

3.3.2.1.2 Kisi-kisi Tes Memahami Lapis Makna Puisi Indonesia

NO	KEMAMPUAN	ASPEK YANG DIUKUR															KET				
		TEMA <i>Sense</i>			POKOK PIKIRAN <i>Subject Matter</i>			RASA <i>Feeling</i>			NADA <i>Tone</i>			MAKNA KESELU RUHAN <i>Total of Meaning</i>				AMANA T <i>Intention</i>			
		S k	S d	M d	S k	S d	M d	S k	S d	M d	S k	S d	M d	S k	S d	M d		S k	S d	M d	
1	Lapis bunyi (<i>sound stratum</i>)							1												1	
2	Lapis arti (<i>unit of meaning</i>)												2					3			2
3	Lapis dunia digambarkan penyair		4									5									2
4	Lapis dunia titik pandang tertentu (<i>implied</i>)				6		7											8			3
5	Lapis dunia metafisis (<i>kontemplasi</i>)														9				10		2

I. A. Richards (Aminuddin, 1991: 149) dan Ingarden (Pradopo, 2009: 14)

Keterangan:

Sk = Sukar

Sd = Sedang

Md = Mudah

3.3.2.1.3 Instrumen Bahan Tes

SINETRON GAYA BARU

sepotong roti yang kau lapiasi dengan mentega,
tidak cukup mengganjal perutku yang lapar
dan aku belum menyantapnya selagi acara di televisi
tayangkan tangis orang-orang pinggiran, yang cekik harga
melambung tinggi

di sebuah pasar aku melihat seorang ibu tua
memungut sisa sayur-mayur yang dibuang orang
ke dalam tong sampah. Aku melihatnya begitu nyata.
lihat, mata ibu tua itu: kini tampak bercahaya
ketika mendapat sebuah wortel segar, seperti mendapat
sekantong uang.

“aduh, sinetron itu bagus *banget!* Siapa *sih* sutradaranya?”
tanyamu. Dan aku tak bisa berkata, selain menatap
wajahmu. Dan berita pagi pun usai sudah, sebelum kopi
dan sepotong roti menghuni perutku yang buncit
di huni lemak dan segudang penyakit kontemporer

Opera Malam, Maulana (2008: 35).

3.3.2.1.4 Instrumen Soal Tes Struktur Pembentuk Puisi Indonesia

Petunjuk!

Jawablah pertanyaan berikut dengan jelas dan benar!

1. Temukan kata-kata dalam puisi tersebut yang mengandung makna kiasan minimal dua kata dan kutiplah kata-kata itu!
 - a.
 - b.
2. Temukan kata-kata yang mengandung makna kias Metafora!
 - a.
 - b.

3. Dalam bait keberapa terdapat kata-kata yang mengandung makna kias Personifikasi? Temukan dan kutiplah kata tersebut!
 - a.
 - b.

4. Temukan kalimat yang mengandung arti ganda (ambigu) dalam puisi tersebut minimal dua kalimat!
 - a.
 - b.

5. Pada bait keberapa terdapat kata-kata atau kalimat *nonsense* (tidak mengandung arti leksikal)? Kutiplah kata atau kalimat tersebut!
 - a.
 - b.

6. Adakah kata atau kalimat yang kontradiksi dalam baris atau bait puisi tersebut?
 - a. Ada
 - b. Tidak ada

Jika ada kutiplah kata atau kalimat tersebut!

.....

7. Apakah tipografi puisi tersebut khas sehingga mempunyai makna atau arti tersendiri?
 - a. Biasa (Konvensional)
 - b. Khas

Jika khas apa makna dari tipografi tersebut?

8. Adakah kata atau kalimat dalam puisi tersebut yang menyatakan intensitas?

- a. Ada
- b. Tidak ada

Jika ada kutiplah kata atau kalimat tersebut!

.....

9. Bait atau baris beberapa saja terjadi kesejajaran arti (simetri)? Kutiplah kata atau kalimat tersebut!

.....

10. Adakah baris atau bait yang paralelisme dalam puisi tersebut?

- a. Ada
- b. Tidak ada

Jika ada kutiplah baris atau bait tersebut!

.....

3.3.2.1.5 Instrumen Soal Tes Lapis Makna Puisi Indonesia

Petunjuk!

Jawablah pertanyaan berikut dengan jelas dan benar!

1. Bagaimana rasa (sikap) penyair dalam menghadapi permasalahan yang ada?

- a. Simpati
- b. Tidak peduli
- c. Biasa-biasa saja

Berikan alasan

2. Apakah diksi (pilihan kata) yang dipilih penyair sudah mencerminkan permasalahan yang ada?
 - a. Sudah
 - b. BelumBerikan alasan
3. Pesan pengarang yang paling inti dalam puisi itu terdapat pada bait keberapa? Kutiplah pesan tersebut!
.....
4. Apakah tema puisi itu?
.....
5. Adakah pelaku/tokoh dalam puisi itu?
 - a. Ada
 - b. Tidak adaJika ada siapa saja pelaku itu
6. Pencitraan (penggambaran) apa saja yang terdapat dalam puisi itu? Temukan minimal dua pencitraan dan kutiplah kata-kata yang mendukung temuan tersebut!
.....
7. Apa pokok masalah yang ditonjolkan penyair dalam puisi tersebut?
.....
8. Apakah amanat (pesan) yang ingin disampaikan penyair dalam puisi itu?
 - a. Tersirat
 - b. Tersurat

Tuliskan amanatnya

9. Apakah isi puisi tersebut masih sesuai dengan situasi sekarang? Jelaskan!

.....

10. Buatlah parafrasa dari puisi tersebut minimal dua bait!

.....

3.3.2.2 Pengamatan

Pengamatan atau *observasi*, adalah penilaian dengan cara mengadakan pengamatan terhadap suatu hal secara langsung, teliti, dan sistematis.

Pengamatan dapat dibedakan menjadi dua yaitu pengamatan terstruktur dan tidak terstruktur. Pengamatan terstruktur, kegiatan pengamat telah diatur, dibatasi dengan kerangka kerja tertentu yang telah disusun secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Sedangkan pengamatan tidak terstruktur, adalah pengamatan yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.

3.3.2.2.1 Kisi-kisi Pedoman Pengamatan Kegiatan Guru

VARIABEL	INDIKATOR	ASPEK YANG DIAMATI	NOMOR ITEM INSTRUMEN
1. Persiapan (pra) pembelajaran	Pelaksanaan model pembelajaran	1. Kesiapan	1,2
2. Membuka pembelajaran (apersepsi)	1. Pra pembelajaran	2. Pembukaan	3,4,5,6
3. Kegiatan inti	2. Membuka pembelajaran	3. Kegiatan inti proses pembelajaran:	
4. Penutup	3. Kegiatan inti pembelajaran:	a. Penguasaan materi	7,8,9,10, 11,12
	a. Penguasaan materi pembelajaran	b. Strategi pembelajaran	13,14,15, 16,17,18,19
	b. Pendekatan/strategi pembelajaran	c. Penggunaan media pembelajaran	20,21,22
	c. Pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran	d. Pembelajaran yang interaktif	23,24,25, 26,27,28
	d. Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa	e. Penilaian proses dan hasil pembelajaran	29,30
	e. Penilaian proses dan hasil belajar	4. Penutup	31,32
	4. Penutup		

Instrumen Penilaian Praktik Mengajar Peserta PLPG, Depdiknas 2008 dengan penyesuaian.

3.3.2.2.2 Kisi-kisi Pedoman Pengamatan Kegiatan Siswa

VARIABEL	INDIKATOR	ASPEK YANG DIAMATI	NOMOR ITEM INSTRUMEN
1. Persiapan (pra) pembelajaran	Pelaksanaan model pembelajaran elaborasi	1. Kesiapan	1,2
2. Orientasi belajar (apersepsi)	1. Pra pembelajaran	2. Pembukaan	3,4,5,6
3. Kegiatan inti	2. Orientasi/ pembukaan pembelajaran	3. Kegiatan inti proses pembelajaran:	7,8,9,10, 11,12,13
4. Penutup	3. Kegiatan inti pembelajaran:	a. Hubungan wawasan pengetahuan dengan materi	14,15,16,17, 18,19 20,21,22
	a. Hubungan wawasan pengetahuan dengan materi pembelajaran	b. Respon belajar	23,24,25, 26,27
	b. Motivasi belajar	c. Antusias menggunakan sumber/media pembelajaran	28,29
	c. Responsif terhadap penggunaan sumber belajar/media pembelajaran	d. Pembelajaran yang aktif, interaktif, responsive, dan kondusif	30,31
	d. Pembelajaran yang kondusif, aktif, dan tertib	e. Respon terhadap penilaian proses dan hasil pembelajaran	
	e. Responsif terhadap penilaian proses dan hasil belajar	4. Penutup	
	4. Penutup		

Instrumen Penilaian Praktik Mengajar Peserta PLPG, Depdiknas 2008

dengan penyesuaian.

3.3.2.2.3 Instrumen Pedoman Pengamatan Kegiatan Guru

Petunjuk!

Berilah skor pada butir-butir pelaksanaan pembelajaran dengan cara memberi tanda ceklis (√) pada kolom skor (A, B, C, D) sesuai dengan kriteria sebagai berikut;

A = 4 (sangat baik)

B = 3 (baik)

C = 2 (cukup)

D = 1 (kurang)

NO	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				KET.
		A	B	C	D	
I	PRA PEMBELAJARAN					
1	Memeriksa kesiapan ruang, alat pembelajaran, dan media					
2	Memeriksa kesiapan siswa					
II	MEMBUKA PEMBELAJARAN					
3	Melakukan kegiatan apersepsi					
4	Membagikan teks puisi					
5	Memberikan kesempatan pada siswa untuk membacakan puisi di depan kelas atau dilakukan oleh guru langsung					
6	Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan					
III	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN					
A	Penguasaan Materi Pembelajaran					
7	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan					
8	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan untuk pembentukan karakter dan jatidiri					

9	Menjelaskan bagian-bagian yang belum dimengerti siswa					
10	Membantu mengurai unsur pembentuk puisi					
11	Membantu mengurai unsur lapis makna puisi					
12	Menggunakan unsur sosio kultural					
B	Pendekatan/Strategi Pembelajaran					
13	Memberikan pertanyaan-pertanyaan pancingan kepada siswa					
14	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan urutan pembelajaran elaborasi					
15	Melaksanakan pembelajaran secara runut					
16	Menguasai kelas					
17	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual					
18	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif					
19	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang dialokasikan					
C	Pemanfaatan Media Pembelajaran					
20	Menunjukkan keterampilan dalam menggunakan media pembelajaran					
21	Membuat proses pembelajaran yang hidup					
22	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media pembelajaran					
D	Pembelajaran yang Memicu dan Memelihara Keterlibatan Siswa					
23	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran					
24	Merespon positif partisipasi siswa					
25	Memfasilitasi terjadinya interaksi guru dan siswa					
26	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa					
27	Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif					
28	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar					
E	Penilaian Proses dan Hasil Belajar					
29	Memantau kemajuan belajar					
30	Melakukan penilaian akhir sesuai kompetensi					

IV	Penutup					
31	Melakukan refleksi hubungan materi pembelajaran dengan pembentukan karakter dan jatidiri					
32	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, kegiatan, atau tugas sebagai bagian remedial/pengayaan					
SKOR TOTAL I - IV						
SKOR AKHIR = (skor total : 128) x 100						

Catatan:

Batujujar, 2011

Pengamat,
.....

3.3.2.2.4 Instrumen Pedoman Pengamatan Kegiatan Siswa

Petunjuk!

Berilah skor pada butir-butir pelaksanaan pembelajaran dengan cara memberi tanda ceklis (√) pada kolom skor (A, B, C, D) sesuai dengan kriteria sebagai berikut;

A = 4 (sangat baik)

B = 3 (baik)

C = 2 (cukup)

D = 1 (kurang)

NO	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				KET.
		A	B	C	D	
I	PRA PEMBELAJARAN					
1	Siswa berdo'a atau membuka salam					
2	Mempersiapkan buku pelajaran dan alat tulis					
II	ORIENTASI PEMBELAJARAN					
3	Menjawab pertanyaan apersepsi					
4	Menerima teks puisi					
5	Perwakilan siswa membacakan puisi di depan kelas					
6	Mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan dan kompetensi yang akan dicapai serta langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan					
III	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN					
A	Hubungan Wawasan Pengetahuan dengan Materi Pembelajaran					
7	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan					
8	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan yang berhubungan dengan karakter dan jatidiri					
9	Menanyakan bagian-bagian yang belum jelas					
10	Mengelaborasi puisi					
11	Menemukan unsur-unsur pembentuk puisi					
12	Menemukan unsur-unsur lapis makna puisi					
13	Membuat parafrasa puisi					
B	Motivasi/Respon Belajar					
14	Aktif merespon pertanyaan-pertanyaan pancingan dari guru					
15	Dapat memahami puisi sesuai dengan urutan pembelajaran elaborasi					
16	Dapat melaksanakan urutan mengelaborasi secara runut					
17	Mendukung suasana kelas kondusif, toleransi, menghargai pendapat orang lain					
18	Kerjasama dengan teman secara positif					
19	Belajar sesuai dengan waktu yang dialokasikan					

C	Responsif terhadap Penggunaan Media Pembelajaran					
20	Merespon dengan antusias pemanfaatan media pembelajaran					
21	Proses belajar menjadi hidup dan menyenangkan					
22	Aktif terlibat dalam pemanfaatan media pembelajaran					
D	Pembelajaran yang Aktif, Interaktif, Responsif, dan Kondusif					
23	Termotivasi untuk partisipasi aktif dalam pembelajaran					
24	Aktif bertanya atau menjawab pertanyaan baik yang diajukan guru atau teman					
25	Menjalani terjadinya interaksi guru dan siswa dengan baik					
26	Menunjukkan sikap terbuka terhadap perbedaan pendapat					
27	Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif dan toleran					
E	Responsif terhadap Penilaian Proses dan Hasil Belajar					
28	Serius dalam belajar					
29	Menjawab pertanyaan dalam penilaian akhir sesuai kompetensi					
IV	Penutup					
30	Merefleksi hubungan materi dengan karakter dan jatidiri					
31	Melaksanakan tindak lanjut kegiatan atau tugas sebagai bagian remedial/pengayaan					
	SKOR TOTAL I - IV					
	SKOR AKHIR = (skor total : 124) x 100					

Catatan:

Batujajar, 2011

Pengamat,

.....

3.3.2.3 Wawancara

Wawancara atau *interview*, merupakan suatu cara untuk mendapatkan informasi dari responden (siswa, orang yang diwawancarai) dengan melakukan tanya jawab sepihak.

Wawancara dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu wawancara secara terpimpin dan bebas. Wawancara terpimpin, pihak pewawancara atau pengevaluasi telah menyiapkan sejumlah pertanyaan secara sistematis. Demikian pula halnya dengan jawaban yang diharapkan dari responden, juga sudah dipersiapkan sehingga dalam menjawab pertanyaan itu responden tinggal memilih jawaban yang sudah dipersiapkan. Sedangkan wawancara bebas sebaliknya, responden diberi kebebasan untuk menjawab berbagai pertanyaan sesuai dengan pendapatnya, tanpa dibatasi oleh ketentuan-ketentuan yang dibuat oleh pewawancara.

3.3.2.3.1 Kisi-kisi Pedoman Wawancara Untuk Guru

VARIABEL	INDIKATOR	ASPEK YANG DIUKUR	NOMOR ITEM INSTRUMEN
1. Pernah menggunakan model	Model pembelajaran elaborasi	1. baru atau lama model elaborasi	1
2. Mudah dalam melaksanakan model	1. baru atau ada sebelumnya	2. paham atau belum mengenai model elaborasi	2
3. Kelebihan dan kekurangan penggunaan model	2. paham atau belum	3. pernah atau belum menggunakan model elaborasi	3
4. Menumbuhkan pembentukan karakter dan jatidiri	3. pernah atau belum 4. mudah atau sulit 5. sesuai atau tidak 6. hambatan yang dirasakan	4. mudah atau sulit menggunakan model elaborasi	4, 5

	7. keunggulan atau kelemahan	5. sesuai atau tidak model elaborasi untuk mengajarkan pemahaman puisi	6
	8. tumbuh atau tidak	6. hambatan yang dirasakan ketika menggunakan elaborasi	7
	9. menerapkan atau tidak	7. keunggulan dan kelemahan model elaborasi	8
		8. menumbuhkan pembentukan karakter dan jatidiri atau tidak	9
		9. menerapkan pembelajaran karakter dan jatidiri atau tidak	10

(Sugiyono, 2010: 114) dengan penyesuaian.

3.3.2.3.2 Kisi-kisi Pedoman Wawancara Untuk Siswa

VARIABEL	INDIKATOR	ASPEK YANG DIUKUR	NOMOR ITEM INSTRUMEN
1. Proses pembelajaran menyenangkan	Pelaksanaan model pembelajaran elaborasi	1. menjadi lebih mudah atau tetap sulit	1
2. Meningkatkan minat dan motivasi siswa belajar puisi	1. mudah atau sulit	2. meningkatkan respon pembelajaran atau tidak	2
3. Menumbuhkan pembentukan karakter dan jatidiri	2. respon meningkat atau tidak	3. menyenangkan atau tidak	3
	3. senang atau tidak	4. manfaat atau kurang bermanfaat	4
	4. manfaat atau tidak	5. menarik atau tidak menarik	5
	5. menarik atau tidak	6. menyenangkan atau tidak	6
	6. menyenangkan atau tidak		

7. membuat tidak jenuh atau jenuh	7. tidak jenuh atau menjenuhkan	7
8. bervariasi atau monoton	8. bervariasi atau monoton	8
9. meningkatkan minat atau tidak	9. meningkatkan minat atau tetap	9
10. meningkatkan motivasi atau tidak	10. meningkatkan motivasi atau tidak	10
11. memberikan kebebasan atau mengikat	11. pemberian kebebasan atau mengikat dalam memahami puisi	11
12. pertanyaan memancing atau tidak	12. memberikan pertanyaan yang memancing atau tidak	12
13. melatih berpikir atau tidak	13. melatih berpikir menganalisis atau tidak	13
14. menumbuhkan pembentukan karakter dan jatidiri atau tidak	14. menumbuhkan pembentukan karakter dan jatidiri atau tidak	14,15

(Sugiyono, 2010: 114) dengan penyesuaian.

3.3.2.3.3 Instrumen Pedoman Wawancara Untuk Guru

1. Menurut Bapak/Ibu apakah model pembelajaran elaborasi dalam memahami struktur pembentuk dan lapis makna puisi merupakan model baru?
2. Apakah Bapak/Ibu sebelumnya sudah paham tentang model elaborasi?
3. Pernahkah Bapak/Ibu menerapkan model elaborasi dalam memahami puisi?
4. Apakah model elaborasi mudah dilaksanakan?
5. Apakah model elaborasi mudah diikuti siswa?
6. Apakah model elaborasi sesuai untuk pembelajaran memahami puisi?

7. Hambatan/kesulitan/kelemahan apa yang Bapak/Ibu rasakan ketika pembelajaran memahami puisi dengan menggunakan model elaborasi?
8. Keunggulan/kemudahan/kenyamanan apa yang Bapak/Ibu rasakan ketika pembelajaran memahami puisi menggunakan model elaborasi?
9. Apakah model elaborasi dapat menumbuhkan pembentukan karakter dan jatidiri siswa?
10. Bagaimana cara Bapak/Ibu menerapkan pembelajaran karakter dan jatidiri siswa dalam pembelajaran puisi?

3.3.2.3.4 Instrumen Pedoman Wawancara untuk Siswa

1. Apakah pembelajaran yang baru saja dilakukan memudahkan kalian atau tetap sulit dalam memahami puisi?
2. Apakah respon kalian terhadap pemahaman puisi lebih meningkat atau tetap dengan cara mengajar seperti itu?
3. Apakah cara mengajarkan pemahaman puisi seperti itu menambah kalian menjadi lebih senang untuk membaca dan mempelajari puisi lebih dalam?
4. Apakah memahami puisi itu ada manfaatnya atau tidak bagi kalian?
5. Menurut pendapat kalian apakah model mengajar memahami puisi yang dilaksanakan guru menarik?
6. Menurut pendapat kalian apakah model pembelajaran yang dilakukan tadi dalam memahami puisi menyenangkan?
7. Apakah model mengajar memahami puisi yang dilaksanakan tadi tidak membuat kalian jenuh?

8. Menurut pendapat kalian apakah model mengajar memahami puisi yang dilaksanakan guru bervariasi atau monoton?
9. Apakah cara guru mengajar yang dilakukan tadi dapat meningkatkan minat belajar kalian untuk lebih giat membaca dan mempelajari puisi?
10. Apakah model mengajar yang dilaksanakan tadi dapat meningkatkan motivasi kalian untuk mempelajari puisi lebih dalam?
11. Apakah guru memberikan kebebasan kepada kalian atau tidak dalam memahami puisi tersebut?
12. Apakah guru dalam mengajar memahami puisi tersebut sering memberi pertanyaan yang memancing kalian untuk lebih cepat memahaminya atau tidak?
13. Apakah model mengajar memahami puisi yang dilaksanakan guru dapat melatih pikiran kalian untuk berpikir kritis serta peka terhadap situasi dan keadaan lingkungan sekitar?
14. Apakah pembelajaran memahami puisi yang dilaksanakan guru seperti tadi dapat menumbuhkan kalian untuk kerjasama team dan toleransi (saling menghargai)?
15. Apakah model mengajar memahami puisi yang dilakukan tadi dapat menumbuhkan akhlak mulia pada kalian?

3.4 Pengujian Instrumen Penelitian

3.3.1 Uji Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2010: 121).

Untuk instrumen yang berbentuk tes, pengujian validitas isi (*content validity*) dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan. Analisis item dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor butir instrumen dengan skor total, dan uji beda dilakukan dengan menguji signifikansi perbedaan antara 27% skor kelompok atas dan 27% skor kelompok bawah (Sugiyono, 2010: 129).

Uji validitas korelasi sederhana atau korelasi *bivariate* dapat dengan menggunakan SPSS 17 korelasi *Kendall's tau-b* atau *Spearman*.

Langkah-langkah analisis dengan SPSS sebagai berikut:

- 1) bukalah program SPSS;
- 2) klik *variable view* pada SPSS data editor;
- 3) pada kolom *name* baris pertama ketik *sebelum (prates)*, pada *decimal* ganti menjadi 0, pada *label* ketik *struktur pembentuk* pada kolom *measure* pilih *ordinal*, pada kolom *name* baris kedua ketik *setelah (pacates)*, pada label ketik *lapis makna*, pada kolom *measure* pilih *ordinal*, kolom lainnya bisa diabaikan;
- 4) masuklah ke dalam *data view* dengan klik *data view*;
- 5) isikan data sebelum tes dan sesudah tes;

- 6) selanjutnya klik *analyze, correlate, bivariat*;
- 7) masukkan *variable* “sebelum tes” dan “sesudah tes” ke kotak *variables*
- 8) pada *correlation coefficients* hilangkan tanda centang pada *pearson*, kemudian beri tanda centang pada Kendall’s atau Spearman; dan
- 9) klik OK!

(Priyatno, 2009: 114-118).

Pada analisis korelasi Kendall’s tau-b koefisien mendekati 1 dapat disimpulkan hubungan antara tes awal dan tes akhir adalah erat. Angka koefisien positif menunjukkan hubungan positif, yaitu jika perlakuan meningkat maka kemampuan juga meningkat.

3.4.2 Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bisa digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2010: 121). Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan *test-retest (stability)*, *equivalent*, dan gabungan keduanya. Secara internal dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu (Sugiyono, 2010: 130).

Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengujian internal *consistency* dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu (Sugiyono, 2010: 131).

Teknik yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrument dalam

penelitian ini, sesuai dengan paradigma penelitian adalah analisis *regresi linier*. Analisis regresi linier dapat dengan menggunakan SPSS 17.

Langkah- langkah menguji reliabilitas instrumen dengan SPSS adalah sebagai berikut:

- 1) bukalah program SPSS;
- 2) klik *variable view* pada SPSS data editor;
- 3) pada kolom *name* baris pertama ketik *sebelum (prates)*, pada *label* ketik *struktur pembentuk* pada kolom *measure* pilih *scale*, pada kolom *name* baris kedua ketik *setelah (pacates)*, pada *label* ketik *lapis makna*, pada kolom *measure* pilih *scale*, kolom lainnya bisa diabaikan;
- 4) masuklah ke dalam *data view* dengan klik *data view*;
- 5) isikan data *sebelum tes* dan *setelah tes*;
- 6) selanjutnya klik *analyze, regression, linier*;
- 7) masukkan *variable* “sebelum tes” ke kotak *dependent* dan *variable* “struktur Pembentuk” ke kotak *independent(s)*.
- 8) klik tab *statistics*, kemudian akan muncul kotak dialog;
- 9) pada *residuals* berilah tanda centang pada *casewise diagnostics*, kemudian pilih *all cases*. Selanjutnya klik *continue* dan akan kembali ke kotak dialog sebelumnya; dan
- 10) klik OK!

(Priyatno, 2009: 128-131).

Hasil penghitungan uji reliabilitas instrumen tersebut dapat disimpulkan dengan *t* hitung yaitu pengujian signifikansi untuk mengetahui pengaruh variabel

X terhadap Y. Untuk mengetahui signifikan atau tidak, angka t hitung harus dibandingkan dengan t tabel. Jika $-t$ tabel $< t$ hitung $< t$ tabel, maka H_0 diterima dan jika $-t$ hitung $< -t$ tabel atau t hitung $> t$ tabel, maka H_0 ditolak (Priyatno, 2009: 136). Sama artinya dengan H_a diterima .

3.5 Populasi dan Sampel Penelitian

3.5.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 1993: 102). Populasi data yang dijadikan subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Batujajar, kecamatan Batujajar, Kabupaten Bandung Barat.

3.5.2 Sampel

Sampel penelitian diambil menggunakan teknik random dengan cara diundi yaitu setiap kelas diberi gulungan kertas yang terlebih dahulu diberi kode, kemudian perwakilan dari setiap kelas mengambil satu gulungan kertas dan terpilihlah dua kelas sebagai calon kelas eksperimen dan calon kelas kontrol.

3.6 Prosedur Pengumpulan dan Analisis Data

3.6.1 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dibagi menjadi empat tahap yaitu tes awal (prates), pengamatan saat pelaksanaan perlakuan pembelajaran, tes akhir (pascates), dan wawancara.

Tahap pertama, diadakan tes awal (prates) di kedua kelas. Hasil tes ini berfungsi sebagai data awal sebelum diberikan perlakuan, yang nantinya dijadikan standar ada atau tidaknya perubahan.

Tahap kedua, pelaksanaan pengamatan saat proses pembelajaran berlangsung kepada guru dan siswa dengan memberikan tanda ceklis (√) pada setiap item subjek yang diamati.

Tahap ketiga, tes akhir (pascates) untuk mengukur hasil perlakuan pada proses pembelajaran penggunaan model pembelajaran elaborasi pada kelas eksperimen dan model pembelajaran induktif pada kelas kontrol.

Tahap keempat, wawancara dengan guru dan siswa berkaitan dengan pelaksanaan model pembelajaran elaborasi sebagai subjek penelitian.

3.6.2 Analisis Data

Analisis data dilakukan dalam tiga tahap yaitu persiapan, tabulasi data, dan penerapan data sesuai pendekatan penelitian.

3.6.2.1 Persiapan

Tahap persiapan dalam melakukan analisis data yaitu memilih atau menyortir data sedemikian rupa sehingga hanya data yang terpakai saja yang tinggal. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Mengecek nama dan kelengkapan identitas pengisi;

- 2) Mengecek kelengkapan data, artinya memeriksa isi instrumen pengumpulan data (termasuk kelengkapan lembaran instrumen); dan
- 3) Mengecek macam isian data.

3.6.2.2 Tabulasi

Tabulasi data dimaksudkan untuk memindahkan data hasil mentah kedalam data hasil siap diolah atau diuji. Termasuk kedalam kegiatan ini antara lain:

- 1) Memberikan skor (*skoring*) terhadap item-item yang perlu diberi skor. Misalnya tes, angket, *rating scale*, dan sebagainya.
- 2) Memberikan kode terhadap item-item yang tidak diberi kode.
- 3) Mengubah jenis data, disesuaikan atau dimodifikasikan dengan teknik analisa yang digunakan.
- 4) Memberikan kode (*coding*) dalam hubungan dengan mengolah data.

3.6.2.3 Penerapan Data sesuai Pendekatan Penelitian

Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian dimaksudkan adalah pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus-rumus atau aturan-aturan yang ada sesuai dengan pendekatan penelitian atau desain penelitian yang digunakan.

3.6.3 Uji Hasil Analisis Data

3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji penyebaran data normal atau tidak normal (ordinal). Apabila data yang dianalisis berbentuk sebaran normal, maka peneliti boleh menggunakan teknik statistik parametrik, sedangkan apabila data yang diolah tidak merupakan sebaran normal atau ordinal maka peneliti harus menggunakan statistik nonparametrik.

Sebagian cara untuk pengujian normalitas dengan menggunakan rumus *chi*-kuadrat (χ^2) atau *chi-square* (Arikunto, 1993: 272). Uji normalitas dengan *chi square* dapat menggunakan SPSS 17 yaitu *analyze nonparametric χ^2 test, chi square* (χ^2).

Langkah-langkah analisis *chi square* adalah sebagai berikut:

- 1) bukalah program SPSS;
- 2) klik *variable view* pada SPSS editor;
- 3) pada kolom *name* ketik jenis, pada *decimal* ganti menjadi 0, pada *label* ketik jenis tes, kolom *measure* pilih *scale*, kolom lainnya bisa diabaikan;
- 4) masuk ke halaman dalam *data view*;
- 5) isikan data nilai hasil tes;
- 6) selanjutnya, klik *analyze, nonparametric test, chi square*;
- 7) setelah itu akan tampil kotak dialog *chi square test*. Masukkan *variable jenis* ke kotak *test variable list*; dan
- 8) klik OK.

Pedoman yang dipakai dalam uji normalitas adalah jika χ^2 hitung $< \chi^2$ tabel, maka H_0 diterima, dan jika χ^2 hitung $> \chi^2$ tabel, maka H_0 ditolak dan berarti H_a diterima. Berdasarkan signifikansi jika < 0.05 maka H_0 ditolak artinya H_a diterima, dan jika > 0.05 maka H_0 diterima (Priyatno, 2009: 176-180).

3.6.3.2 Uji Homogenitas

Di samping pengujian terhadap normal tidaknya distribusi data pada sampel, perlu juga melakukan pengujian terhadap kesamaan (homogenitas) beberapa bagian sampel, yakni seragam tidaknya variansi sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama (Arikunto, 1993: 280). Dalam menguji homogenitas sampel, pengujian didasarkan atas asumsi bahwa apabila varians yang dimiliki oleh sampel-sampel yang bersangkutan tidak jauh berbeda, maka sampel-sampel tersebut cukup homogen.

Uji homogenitas dengan t tes dapat menggunakan SPSS 17 yaitu *analyze*, *compare means*, *paired sample t test*. Dengan menggunakan t -tes (uji t) kita memeriksa efektivitas perlakuan.

Langkah-langkah analisis uji t dua sampel berpasangan adalah sebagai berikut.

- 1) bukalah program SPSS;
- 2) klik *variable view* pada SPSS data editor;
- 3) pada kolom *name* baris pertama ketik *sebelum (prates)*, pada *label* ketik *struktur pembentuk*, pada kolom *measure* pilih *scale*, pada kolom *name* baris kedua ketik *setelah (pacates)*, pada *label* ketik *struktur*

pembentuk pada kolom *measure* pilih *scale*, kolom lainnya bisa diabaikan;

- 4) masuklah ke dalam *data view* dengan klik *data view*;
- 5) isikan data sebelum tes dan sesudah tes;
- 6) selanjutnya klik *analyze, compare means, paired sample t test*;
- 7) masukkan *variable* “sebelum (prates)” dan “sesudah (pascates)” ke kotak *paired variables* (*variable 1* dan *variable 2*); dan
- 8) klik OK.

Pedoman yang dipakai adalah jika $-t \text{ tabel} \leq \text{hitung} \leq t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima, dan jika $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak artinya H_a diterima. Berdasarkan signifikansi jika signifikansi < 0.05 , maka H_0 ditolak artinya H_a diterima, dan jika > 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak (Priyatno, 2009: 78-81).

3.6.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dimaksudkan untuk memperoleh kesimpulan diterima atau ditolaknya hipotesis sebuah penelitian. Jika sebuah populasi berdistribusi normal, maka akan tergambar dalam kurva normal.

Jika ditentukan taraf kepercayaan 95% dengan pengetesan dua ekor, maka akan terdapat dua daerah kritik, yaitu di ekor kanan dan diekor kiri kurva, masing-masing 2½% (5: 2). Daerah kritik merupakan daerah penolakan hipotesis (H_0) dan disebut daerah signifikansi. Sebaliknya daerah yang terletak diantara dua daerah

kritis yaitu (badan kurva dengan tingkat kepercayaan 95%) dinamakan daerah penerima hipotesa, atau daerah *non* signifikansi (Arikunto, 1993: 69).

Sebagian cara untuk menguji hipotesis dapat dengan menggunakan SPSS 17, *paired samples t test* atau uji-*t*. *Paired samples t test* digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata antara dua sampel yang berpasangan, apakah ada perbedaan nilai tes antara sebelum dan setelah diadakan perlakuan.

Langkah-langkah melaksanakan *paired samples t test* dengan menggunakan SPSS 17 adalah sebagai berikut:

- 1) bukalah program SPSS;
- 2) klik *variable view* pada SPSS data editor;
- 3) pada kolom *name* baris pertama ketik *sebelum (prates)*, pada *label* ketik *struktur pembentuk*, pada kolom *measure* pilih *scale*, pada kolom *name* baris kedua ketik *setelah (pacates)*, pada *label* ketik *struktur pembentuk*, pada kolom *measure* pilih *scale*, kolom lainnya bisa diabaikan;
- 4) masuklah ke dalam *data view* dengan klik *data view*;
- 5) isikan data sebelum tes dan sesudah tes;
- 6) selanjutnya klik *analyze, compare means, paired sample t test*;
- 7) masukkan *variable* “sebelum (prates)” dan “sesudah (pascates)” ke kotak *paired variables (variable 1 dan variable 2)*; dan
- 8) klik OK.

Kriteria pengujian adalah jika $-t \text{ tabel} \leq \text{hitung} \leq t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima, dan jika $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_0

ditolak, ini berarti H_a diterima. Berdasarkan signifikansi jika signifikansi < 0.05 , maka H_0 ditolak sama artinya dengan H_a diterima, dan jika signifikansi > 0.05 , maka H_0 diterima, artinya H_a ditolak (Priyatno, 2009: 78-81).

